

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berada di dalam sebuah negara yang memiliki sumber daya alamnya yang melimpah sudah seharusnya menjadikan suatu hal yang membanggakan dan patut untuk disyukuri, karena dengan demikian para generasi yang akan datang masih banyak memiliki kesempatan untuk mengeksplor kekayaan alam Indonesia. Kekayaan alam yang terhampar di muka bumi ini tidak lepas dari kuasa dan kehendak Allah SWT yang tidak ada henti-hentinya memberikan nikmat dan keindahan dunia ini dengan menghadirkan berbagai macam tumbuhan dan hewan yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Thaha [20] : 53 yang berbunyi sebagai berikut :



Artinya: “Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi ini jalan-jalan , dan menurunkan dari langit air hujan. Maka kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.”¹

¹Thaha [20] : 53, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Berdasarkan tafsir Al-Misbah, ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana Allah memberikan hidayah kepada makhluk-Nya dengan melalui perantara air (hujan) yang Allah SWT turunkan, Allah tumbuhkan dengannya bermacam-macam jenis tumbuhan guna untuk dimanfaatkan oleh manusia dan hewan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Keanekaragaman hayati yang tinggi tersebut merupakan kekayaan alam yang dapat memberikan manfaat serba guna, dan mempunyai manfaat yang vital dan strategis, sebagai modal dasar pembangunan nasional, serta merupakan paru-paru dunia yang mutlak dibutuhkan, baik masa kini maupun masa yang akan datang.³

Taman Nasional Sebangau merupakan bagian dari Kalimantan Tengah. Hasil observasi didapatkan luas wilayah Taman sebangau memiliki luas wilayah 567.700 ha, sedangkan Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung dengan luas 21.480,9 ha yang akan dijadikan lokasi penelitian. Kawasan Taman Nasional Sebangau terletak di 3 (tiga) wilayah kabupaten yaitu kota Palangka Raya (SPTN Wil. I), kabupaten Pulang Pisau (SPTN Wil. II) dan kabupaten Katingan (SPTN Wil. III). Kawasan Taman Nasional Sebangau merupakan perwakilan ekosistem rawa gambut di Provinsi Kalimantan Tengah yang relatif masih utuh. Sebagai salah satu bagian dari Kalimantan Tengah dengan kondisi alam yang masih alami

² Muhammad Q. Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasiaan Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati, 2002, h. 605

³Suhartini, "Peran Konservasi Keanekaragaman Hayati Dalam Menunjang Pembangunan Yang Berkelanjutan," *Jurnal*, Yogyakarta : Universitas Yogyakarta, 2009, t.d.

ditemukan berbagai macam jenis tumbuhan, tanpa terkecuali tumbuhan berkayu. Kayu dihasilkan oleh tumbuhan yang berupa pohon. Pohon didefinisikan sebagai tanaman berkayu yang mempunyai tinggi 15-20 kaki atau lebih dengan ciri batang pokok yang tunggal dan bukannya batang yang banyak. Ciri-ciri tumbuhan berkayu (pohon) adalah: (1) Vaskular (memiliki jaringan pengangkut berupa xylem dan floem), (2) Perennial (dapat hidup beberapa tahun), (3) Mempunyai batang diatas tanah yang hidup bertahun-tahun, (4) Mengalami pertumbuhan sekunder (penambahan diameter batang).⁴

Tumbuhan berkayu dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk berbagai keperluan, misalnya konstruksi bangunan, alat transportasi, kerajinan, pangan, obat, bahan bakar dan berbagai alat rumah tangga. Bagian tumbuhan berkayu yang umumnya dimanfaatkan masyarakat adalah akar, daun, bunga dan buah, tetapi yang paling banyak dimanfaatkan adalah batang (kayu). Pemanfaatan tumbuhan berkayu pada setiap suku/etnis berbeda, baik dari bentuk, kegunaan, dan cara pembuatan. Berikut ini beberapa contoh pemanfaatan tumbuhan berkayu oleh suku-suku di Indonesia yaitu : (1) Tumbuhan berkayu sebagai alat transportasi (perahu), bagi suku-suku pedalaman misalnya suku Yachai dan Suku Biak di Papua, perahu tidak hanya digunakan sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai sarana usaha (mencari ikan atau berburu) dan sarana berperang; (2) Tumbuhan berkayu

⁴Tito Sucipto, *Struktur, Anatomi dan Identifikasi Jenis Kayu*, Sumatera Utara: Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2009, h. 4.

sebagai bahan pangan, bagian tumbuhan berkayu yang paling banyak dikonsumsi adalah buah, biji dan daun. Misalnya Suku Wawoii mengkonsumsi buah cempedak (Dai) *Artocarpus integer* dan Kecapi (Wua satu) *Sandoricum koetjape*; (3) Tumbuhan berkayu sebagai obat, Suku Sough di Papua memanfaatkan tumbuhan berkayu sebagai obat, contohnya daun Belinjo (Ilaumough) *Gnetum sp* digunakan untuk menyembuhkan penyakit encok, pegal linu, rematik, alergi dan menetralkan racun, sedangkan daun dan kulit batang Beringin (Bohum) *Ficus sp* digunakan untuk menyembuhkan penyakit sariawan, sakit perut, ginjal dan usus buntu; (4) Tumbuhan berkayu sebagai bahan bakar, pemanfaatan tumbuhan berkayu sebagai bahan bakar yang paling sering ditemui adalah kayu bakar. Kayu bakar merupakan sumberdaya hayati yang sangat penting bagi masyarakat yang tidak memiliki sumber energi lain seperti listrik, minyak tanah dan gas. Suku Angkola di Sumatera Utara memanfaatkan ranting dan batang Suren (Suren) *Toona sureni* yang telah kering sebagai kayu bakar; (5) Tumbuhan berkayu sebagai konstruksi bangunan dan kerajinan, Suku Wawoii di Sulawesi Tenggara memanfaatkan kayu untuk konstruksi rumah. Suku Wawoii menggunakan kayu Bakau (Buli) *Ceriops tagal* sebagai tiang utama rumah.⁵

Jenis tumbuhan berkayu dipilih menjadi objek penelitian berdasarkan manfaat tumbuhan berkayu dan hasil praktikum lapangan yang dilakukan di

⁵ Robiyatul Adawiyah, "Jenis-Jenis Tumbuhan Berkayu dan Pemanfaatannya oleh Suku Madura di Pulau Gili Ketapang Probolinggo", *Skripsi*, Jember: Universitas Jember, 2013, h, 7-9, t.d.

Resort Habaring Hurung didapatkan beberapa spesies tumbuhan berkayu yaitu meranti (*Shorea spp*), belangeran (*Shorea belangeran*), dan ramin (*Gonystilus bancanus*).⁶ Serta didasarkan dari belum adanya pengklasifikasi macam-macam jenis tumbuhan berkayu oleh pihak Resort Habaring Hurung. Terbatasnya penelitian yang mengangkat tentang kekayaan alam Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung khususnya untuk tumbuhan berkayu, dan merupakan vegetasi hutan rawa gambut yang rentan terjadi kebakaran. Memberikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk menggali keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu serta memberikan informasi atau data bagi pihak Balai Taman Nasional Sebangau yang ada di kawasan hutan Resort Habaring Hurung.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keanekaragaman tumbuhan berkayu yang ada di kawasan Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung yang ada di Kawasan Hutan Kota Palangka Raya melalui sebuah studi keanekaragaman dan menuangkannya dalam sebuah tulisan ilmiah yang berjudul **“Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Berkayu di Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung”**.

⁶Observasi Praktikum Ekologi Lahan Gambut di Balai Taman Nasional Sebangau Resort Habaring Hurung, 25 Mei 2015.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terbatas pada mengumpulkan jenis tumbuhan berkayu yang hidup di lahan gambut di Kawasan hutan Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung.
2. Penelitian ini terbatas pada studi keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu yang hidup di temukan di Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tumbuhan berkayu yang ditemukan di kawasan Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung?
2. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu yang tumbuh di lahan gambut di Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan berkayu yang hidup di lahan gambut di Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu yang hidup di lahan gambut Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk lebih mendalami mata kuliah Morfologi Tumbuhan, sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai tugas akhir.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran praktikum bagi mata kuliah Morfologi Tumbuhan.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah Daerah

Sebagai informasi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan berkayu yang tumbuh di lahan gambut

yang terdapat di kawasan Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung.

F. Definisi Operasional

1. Keanekaragaman jenis adalah banyaknya jenis tumbuhan dan/atau hewan yang terdapat dalam suatu masyarakat yang ditemukan di antara makhluk hidup yang berbeda jenis, di dalam suatu daerah terdapat berbagai jenis yang termasuk satu familia.
2. Tumbuhan berkayu adalah tumbuhan yang mempunyai jaringan pengangkut dengan ciri-ciri; berumur beberapa tahun, dilapisi lapisan kulit yang tebal serta mengalami pertumbuhan sekunder (diameter batang membesar).
3. Taman Nasional Sebangau SPTN Wilayah I Resort Habaring Hurung yang merupakan bagian dari Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, kawasan hutannya memiliki potensi besar yang terkait vegetasinya termasuk tumbuhan berkayu. Resort Habaring Hurung akan dijadikan sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam enam bab yang saling berkaitan. Tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematika yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang manfaat tumbuhan berkayu bagi masyarakat Indonesia, misalnya konstruksi bangunan, alat transportasi, kerajinan, pangan, obat, bahan bakar dan berbagai alat rumah tangga. Serta hasil observasi, luas Resort Habaring Hurung 21.480,9 ha dimana didapatkan beberapa spesies tumbuhan berkayu yaitu meranti (*Shorea spp*), belangeran (*Shorea belangeran*), dan ramin (*Gonystilus bancanus*).

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang Prayitno dan Mustian, dimana kedua penelitian sebelumnya meneliti semua jenis tumbuhan, sedangkan yang akan dilakukan hanya meneliti jenis tumbuhan berkayu. Gambaran taman Nasional Sebangau merupakan perwakilan ekosistem rawa gambut di Provinsi Kalimantan Tengah. Serta gambaran umum tumbuhan berkayu dari daun, batang, akar, buah dan biji.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang penjelasan pengambilan sampel tumbuhan berkayu di Taman Nasional Sebangau SPTN I Resort Habaring Hurung, yang akan dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2016.

Pengambilan sampel dengan menggunakan petak-petak, dengan jarak antar garis rintis 214 m, ukuran plot 20 m x 20 m.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian jenis tumbuhan berkayu yang diperoleh sebanyak 23 jenis pohon yang dilengkapi dengan foto dokumentasi dan hasil perhitungan indeks keanekaragaman.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan dan saran-saran dari peneliti untuk penelitian berikutnya.